

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zingiberaceae merupakan salah satu famili terbesar dalam kelompok tumbuhan berbunga yang terdiri dari 50 genus dan lebih dari 1400 jenis yang tersebar luas di hampir seluruh wilayah dunia terutama di kawasan tropis dan subtropis. Wilayah Malesian yang meliputi Malaysia, Indonesia, Brunei, Singapura, Filipina dan Papua Nugini sejauh ini menjadi wilayah yang terkaya jumlah jenisnya dengan sekitar 24 genus dan 600 spesies (Larsen *et al.* 1999; Takano & Okada, 2003). Beberapa jenis dari famili ini telah banyak dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat, bumbu masak hingga tanaman hias karena baunya yang khas. Genus *Alpinia*, *Amomum*, *Curcuma*, dan *Zingiber* merupakan genus dengan jenis yang paling banyak dimanfaatkan (Larsen *et al.* 1999).

Hornstedtia adalah salah satu genus yang kurang populer pemanfaatannya di tengah masyarakat luas meskipun beberapa jenis dari tumbuhan ini telah dibudidayakan dan dikonsumsi terutama oleh masyarakat lokal. Salah satu jenis yang diketahui untuk dikonsumsi adalah *Hornstedtia conica* (Bunyapraphatsara & Lemmens, 1999). *H. conica* merupakan tumbuhan asli kawasan Malay Peninsula yang tumbuh mengelompok di hutan sekunder atau hutan yang sedikit terbuka dengan tinggi mencapai 8 m. Perbungaan *H. conica* relatif kecil dan memiliki braktea berwarna putih dengan margin merah, bagian ujung (bibir) bunga berwarna merah muda yang mencolok dengan bagian pusatnya berwarna putih (Newman *et al.*, 2004; Poulsen, 2006; Roslan dan Latiff, 2015).

Baru-baru ini telah ditemukan tumbuhan dengan karakter morfologi yang mirip *H. conica*, namun terdapat perbedaan pada braktea involucrum warna cream,

corolla dan labellumnya yang berwarna putih. Tumbuhan ini ditemukan di Sumatra Barat tepatnya di kawasan Bukit Pinang-pinang (Chalika, 2017). Pada penelitian tersebut tidak dilaporkan dengan pasti perbedaan karakter morfologi *H. conica* bunga merah muda dan putih.

Perkembangan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan taksonomi saat ini. Ditemukannya teknologi analisis morfologi dan molekuler berbasis komputer menjadi alternatif yang sangat menjanjikan dalam memaparkan data-data yang lebih akurat. Studi terkait taksonomi *Honstedtia* berdasarkan karakter morfologi dan molekuler telah banyak dilakukan. Nurainas *et al.* (2013) melakukan analisis morfometrik dan molekuler menggunakan daerah *Internal Transcribed Spacer* (ITS) untuk mengetahui hubungan filogenetik *Honstedtia* di Sumatra dengan kerabatnya. Sementara itu, Lestari (2016) melakukan studi morfometrik untuk mengetahui hubungan kekerabatan *H. leonurus* dan kerabat dekatnya di Sumatra Barat. Pendekatan yang dilakukan secara morfologi dan molekuler pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan untuk mengetahui status taksa *H. conica*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik morfologi beberapa varian *H. conica* ?
2. Bagaimana pengelompokan *H. conica* secara molekuler menggunakan penanda ITS ?
3. Bagaimana status taksa *H. conica* ?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik morfologi *H. conica*

2. Mengetahui pengelompokan *H. conica* secara molekuler menggunakan penanda ITS
3. Mengetahui status taksonomi *H. conica*

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengizi khazanah ilmu pengetahuan serta informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai taksonomi tumbuhan khususnya Zingiberaceae

Memberikan data dasar mengenai populasi dan varian *H. conica* dari karakter morfologi.

